

ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK DALAM TEKS NARASI SISWA KELAS IV DI SDN KAUMAN 3

Oleh:

Cindy Fransisca Agustin¹

Tyasmia Citrawati²

Universitas Trunojoyo Madura

Alamat: JL. Raya Telang, Kec. Kamal, Kab. Bangkalan, Jawa Timur (69162).

Korespondensi Penulis: cindyfransisca861@gmail.com

Abstract. *The aim of this research is to determine the intrinsic elements of narrative text and the factors that cause incompleteness of intrinsic elements in narrative text IV students at SDN Kauman 3. This research uses a descriptive qualitative approach. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. The results of the analysis of narrative text elements found in fourth grade students at SDN Kauman 3 show that the determination of themes includes the theme of personal experiences during holidays, during Ramadan, during holidays and the theme of friendship stories that tell about students' activities while playing. The plot written by the students is a progressive plot with a sequence from the beginning to the end of the events experienced by the students. The settings of the places outlined by the students included fields, students' homes, relatives' houses and places where students were on holiday, namely Surabaya, Malang, Rembang, Turi market and the beach. The time settings stated by the students were morning, afternoon and evening. The background atmosphere that students write is a happy atmosphere and the background atmosphere is a setting that is difficult to write because students are lacking in conveying feelings in writing. The point of view written by students is first person point of view. The characterizations written by students are the main character of the student and the supporting characters of those closest to the student, with the character written by the student being the protagonist. The messages written by students are implied and explicit*

Received June 15, 2024; Revised June 22, 2024; June 27, 2024

*Corresponding author: cindyfransisca861@gmail.com

ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK DALAM TEKS NARASI SISWA KELAS IV DI SDN KAUMAN 3

messages. Students are lacking in conveying messages through message elements. Students have difficulty determining a theme because it is difficult to express ideas. Students who have difficulty determining the plot have difficulty determining the storyline. Students who have difficulty determining the setting have difficulty putting it into the story. Students who have difficulty determining characters because they have difficulty determining characterization in the story. Students who have difficulty determining character have difficulty determining the character's attitude in the story. Students who have difficulty in determining the message because students write events in the narrative text without paying attention to the message they want to convey. Things that cause student incompleteness; a) students' lack of understanding of the intrinsic elements of narrative essays even though they have received the material, b) students' low motivation to write narrative texts correctly so that students are lazy and less interested in writing by completing the intrinsic elements in narrative essays, and c) storytelling activities are more students enjoy writing activities.

Keywords: *Intrinsic Elements, Incompleteness Factors, Narrative Text.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur-unsur intrinsik teks narasi dan faktor yang menyebabkan ketidaklengkapan unsur-unsur intrinsik pada siswa teks narasi IV SDN Kauman 3. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari analisis unsur-unsur teks narasi yang ditemukan pada siswa kelas IV SDN Kauman 3 menunjukkan penentuan tema meliputi yaitu tema pengalaman pribadi saat hari raya, selama ramadhan, selama berlibur dan tema kisah persahabatan yang menceritakan kegiatan siswa saat bermain. Alur yang dituliskan siswa adalah alur maju dengan runtutan dari awal sampai akhir peristiwa yang dialami siswa. Latar tempat yang dituangkan siswa antara lain lapangan, rumah siswa, rumah saudara dan tempat siswa saat berlibur yaitu surabaya, malang, rembang, pasar turi dan pantai. Latar waktu yang dituangkan siswa yaitu pagi hari, siang hari dan sore hari. Latar suasana yang dituliskan siswa yaitu suasana senang dan latar suasana adalah latar yang sulit dituliskan karena siswa kurang dalam penyampaian perasaan dalam tulisan. Sudut pandang yang dituliskan siswa yaitu sudut pandang orang pertama. Penokohan yang dituliskan siswa yaitu tokoh utama siswa dan tokoh pendukung orang terdekat yang ada disekitar siswa

dengan perwatakan yang dituliskan siswa yaitu protagonis. Amanat yang dituliskan siswa yaitu amanat tersirat dan tersurat. Siswa kurang dalam penyampaian pesan melalui unsur amanat. Siswa yang kesulitan dalam menentukan tema karena sulit dalam menuangkan ide. Siswa yang kesulitan dalam menentukan alur dengan kesulitan menentukan jalan cerita. Siswa yang kesulitan dalam menentukan latar kesulitan dalam menuangkannya pada cerita. Siswa yang kesulitan dalam menentukan tokoh karena kesulitan menentukan penokohan dalam cerita. Siswa yang kesulitan dalam menentukan perwatakan dengan kesulitan menentukan sikap tokoh pada cerita. Siswa yang kesulitan dalam menentukan amanat dikarenakan siswa menuliskan peristiwa pada teks narasi tanpa memperhatikan pesan yang ingin disampaikan. Hal yang menyebabkan ketidaklengkapan siswa; a) kurangnya pemahaman peserta didik terhadap unsur intrinsik karangan narasi meskipun sudah mendapat materi, b) rendahnya motivasi peserta didik untuk menuliskan teks narasi dengan benar sehingga peserta didik malas dan kurang tertarik menulis dengan melengkapi unsur intrinsiknya dalam karangan narasi, dan c) kegiatan bercerita lebih digemari siswa dari kegiatan menulis.

Kata Kunci: Unsur-Unsur Intrinsik, Faktor Ketidaklengkapan, Teks Narasi.

LATAR BELAKANG

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (permendikbud) Nomor 67 Tahun 2013 menetapkan terdapat delapan mata pelajaran pada jenjang sekolah dasar, salah satunya adalah mata pelajaran bahasa Indonesia. Menurut Herman (2018:1), tujuan utama belajar bahasa Indonesia adalah untuk memperbaiki kemampuan berkomunikasi peserta didik dalam bahasa tersebut, baik secara lisan maupun tertulis, serta untuk mengembangkan pemahaman mereka tentang sastra Indonesia. Dalman (2018:4) mengemukakan kemampuan berbahasa adalah bentuk penyampaian gagasan, pikiran dan perasaan pada sebuah tulisan yang bermakna. Selaras dengan implementasi mata pelajaran Bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka terdapat empat keterampilan atau elemen capaian yang dijadikan suatu tolok ukur keberhasilan. Empat elemen capaian berbahasa pada kurikulum merdeka yaitu: menyimak, membaca dan memirsa, berbicara dan mempresentasikan dan menulis. Kemampuan menulis adalah elemen yang krusial dalam kehidupan manusia, dan itu tercermin dalam kurikulum merdeka sebagai salah satu dari empat elemen pencapaian mata pelajaran bahasa Indonesia (Yogyantoro, 2016).

ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK DALAM TEKS NARASI SISWA KELAS IV DI SDN KAUMAN 3

Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat beberapa jenis karangan, menurut Sulistyowati (2015:191) berbagai ragam jenis karangan, yaitu (1) narasi, (2) deskripsi, (3) eksposisi, (4) argumentasi, (5) persuasi. Selaras dengan keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum Dan asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Nomor 033/H/KR/2022 capaian Fase B kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia, diharapkan peserta didik mampu menulis berbagai jenis teks, termasuk narasi, deskripsi, rekon, prosedur, dan eksposisi. Materi penulisan karangan narasi akan diajarkan pada semester genap tahun 2023/2024. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan kurikulum merdeka sudah diterapkan di kelas 4 di SDN Kauman 3. Alasan peneliti memilih kelas 4 dikarenakan kelas tinggi yang mana kemampuan dalam menulis sudah sampai menulis karangan sederhana (narasi, deskripsi, rekon, prosedur, dan eksposisi). Salah satunya pembelajaran pada Bahasa Indonesia kelas 4 yang ada pada semester 2 bab 7 (Asal Usul) yaitu menuliskan teks narasi.

Dari pernyataan di atas, peneliti memfokuskan penelitian pada hasil tulisan teks unsur narasi dijenjang kelas 4. Materi penulisan karangan narasi akan diajarkan pada semester genap tahun 2023/2024. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan kurikulum merdeka sudah diterapkan di kelas 4 di SDN Kauman 3. Alasan peneliti memilih kelas 4 dikarenakan kelas tinggi yang mana kemampuan dalam menulis sudah sampai menulis karangan sederhana (narasi, deskripsi, rekon, prosedur, dan eksposisi). Salah satunya pembelajaran pada Bahasa Indonesia kelas 4 yang ada pada semester 2 bab 7 (Asal Usul) yaitu menuliskan teks narasi.

Teks narasi adalah jenis teks yang berisi cerita mengenai suatu peristiwa dalam waktu tertentu. Narasi juga dikenal sebagai karangan yang menyajikan rangkaian peristiwa dengan memperhatikan unsur waktu yang dilakukan oleh tokoh-tokohnya (Lasmini, 2018). Kemampuan siswa dilihat dari bagaimana siswa dapat mengungkapkan pengetahuan dari pengalaman siswa sehingga dapat dituangkannya dalam bentuk teks yang memuat cerita nyata atau cerita fiktif dalam sebuah bentuk peristiwa yang saling berhubungan dengan menggunakan tokoh dan latar secara kronologis. Kemampuan menulis teks narasi peserta didik dilihat dari unsur-unsur intrinsik yang dicantumkan peserta didik dalam teks narasi. Unsur- unsur intrinsik pada teks narasi sangat penting, unsur dalam karangan narasi merupakan elemen pembangun cerita yang menguatkan makna dalam karangan narasi (Alimah&Indihadi (2022). Unsur intrinsik penting untuk

diketahui siswa agar siswa dapat mengembangkan karangan narasinya dengan baik. Unsur-unsur intrinsik teks narasi terdiri dari beberapa macam yaitu terdapat tema, alur atau plot, latar, tokoh, perwatakan, amanat, dan sudut pandang menurut (Munirah, 2015).

Tanggal 15 Januari 2024, peneliti melakukan wawancara dengan ibu Dina Isrofila sebagai guru wali kelas 4 mengenai permasalahan yang ada pada pembelajaran bahasa indonesia yang ada dikelas. Dari hasil wawancara tersebut, didapatkan hasil bahwa siswa kesulitan dalam penugasan membuat cerita, siswa terlihat kesulitan dalam merangkai kata dan belum mampu memunculkan komponen tulisan yang ditugaskan guru. Pada pembelajaran di semester genap akan dilakukan pembelajaran mengenai tes tulis karangan narasi oleh guru kelas 4. Melalui pernyataan yang didapat melalui hasil wawancara yang dilakukan, permasalahan yang terjadi adalah pada pembelajaran bahasa indonesia peserta didik kesulitan dalam merangkai kata dan belum memunculkan komponen tulisan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik teks dalam karangan narasi peserta didik dan faktor-faktor yang menyebabkan ketidaklengkapan siswa dalam menulis teks narasi tersebut karena menulis karangan narasi membutuhkan pemahaman dalam penguasaan unsur-unsur serta imajinasi yang mengandung makna bagi pembacanya. Keterbaruan dalam penelitian ini teks karangan narasi peserta didik yang sederhana dengan jenis teks karangan narasi berupa cerita yang ditulis oleh peserta didik berdasarkan penjelasan yang telah diajarkan guru dikelas yang akan dikumpulkan untuk dianalisis berdasarkan unsur-unsur teks karangan narasi, diharapkan penelitian ini mampu untuk menemukan faktor yang menjadi permasalahan letak kesulitan peserta didik dalam menyusun karangan narasi yang berkaitan dengan unsur-unsur teks karangan narasi sehingga guru akan mengembangkan pembelajarn sesuai tingkat kesulitan siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kelengkapan siswa menulis unsur-unsur intrinsik pada teks harus dikuasai peserta didik untuk menuliskan ide yang diperoleh sehingga menjadi karya nyata hasil berpikir kritis, kreatif dan sistematis dalam karangan narasi dengan unsur yang bermakna. Peneliti ingin meneliti lebih lanjut meneliti mengenai penelitian dengan judul “Analisis Unsur-Unsur Intrinsik Pada Teks Narasi Siswa Kelas IV di SDN Kauman 3”.

ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK DALAM TEKS NARASI SISWA KELAS IV DI SDN KAUMAN 3

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Teks Narasi

Teks narasi adalah jenis tulisan yang mengisahkan suatu peristiwa menggunakan kata-kata untuk merepresentasikan apa yang terjadi dalam cerita. Teks narasi menyusun serangkaian peristiwa atau kejadian sesuai dengan urutan waktu menurut Firdha (2019). Karangan narasi adalah susunan tulisan yang menggambarkan atau menceritakan suatu peristiwa melalui tokoh-tokoh, dengan maksud untuk meningkatkan pengetahuan pendengar atau pembaca menurut Munirah (2015).

Unsur-Unsur Teks Narasi

Unsur-unsur penulisan teks narasi merupakan sesuatu yang penting ketika menyusun teks narasi Unsur intrinsik adalah segala sesuatu yang membangun suatu karya dalam bidang sastra dari arah dalam penulis. Unsur-unsur intrinsik yang harus diperhatikan dalam menyusun teks narasi meliputi tema, alur atau plot, latar, tokoh, perwatakan, amanat, dan sudut pandang menurut (Munirah, 2015). Ketujuh unsur akan dibahas di bawah ini.

- Tema, Tema yaitu ide yang menjadi dasar yang mendukung sebuah cerita dan dimunculkan berulang-ulang melalui pola yang tersirat menurut Nurgiyantoro (2018:115). Tema pengalaman pribadi, kisah persahabatan, petualangan, kisah fabel, dan peristiwa sejarah sederhana merupakan pilihan yang cocok untuk teks narasi siswa sekolah dasar.
- Alur, Alur adalah suatu kejadian demi kejadian yang ditulis sehingga mendasari cerita menjadi serangkain cerita yang terjalin dengan baik menurut Wicaksono (2014:129). Alur merupakan jalan cerita dari peristiwa yang akan digambarkan penulis. Nurgiyantoro (2018:153) alur dibagi dalam tiga berdasarkan kriteria urutan waktu terjadinya peristiwa, yaitu alur maju, mundur, dan campuran.
- Latar, Latar adalah cerita yang membutuhkan peristiwa terjadi di mana dan kapan kejadian berlangsung, sehingga seorang pembaca dapat berimajinasi dalam cerita dengan mudah menurut Nurgiyantoro (2018:85). Mulyadi, dkk. (2016:35) latar adalah jabaran dari cerita segi waktu, ruang dan suasana terjadi perilaku dalam karya sastra.

- Tokoh, Tokoh adalah pelaku peristiwa yang digambarkan penulis dalam sebuah cerita. Tokoh yang digambarkan dapat berupa manusia, hewan, ataupun objek lain menurut Nurgiyantoro (2018:75).
- Perwatakan, Perwatakan dalam teks narasi adalah suatu elemen penting yang memungkinkan penulis untuk mengembangkan karakter dan suasana dalam cerita. Dalam Karya sastra digambarkan perwatakan tokoh protagonis dan tokoh antagonis menurut Sugono, (Lauma 2017)
- Sudut Pandang, Sudut Pandang adalah cara pandang seorang penulis dalam bercerita. Segi pandang penulis yang dipergunakan dalam sebuah cerita menurut Aisah (2021). Terdapat jenis-jenis sudut pandang didalam sebuah karangan yaitu sudut pandang orang pertama, orang kedua, orang ketiga dan serba tau.
- Amanat, Amanat yaitu sebuah pesan yang pengarang sampaikan kepada pembacanya melalui cerita yang dikarangnya menurut Amral (2021). Amanat dalam teks narasi dibagi menjadi dua bagian yaitu secara tersirat maupun tersurat.

Faktor-faktor Penyebab Ketidak Lengkapan Unsur Intrinsik Pada Teks Narasi

Terdapat beberapa penyebab ketidak lengkapan unsur intrinsik dalam karangan narasi peserta didik menurut Briliana (2023), yaitu sebagai berikut:

- Kurangnya pemahaman peserta didik terhadap unsur intrinsik karangan narasi meskipun sudah mendapat materi, peserta didik masih kesulitan dalam menulis sesuai dengan tugas yang diberikan.
- Rendahnya motivasi peserta didik untuk menulis karangan narasi sehingga peserta didik malas dan kurang tertarik menulis dengan melengkapi unsur intrinsiknya.
- Peserta didik lebih cenderung suka bercerita daripada menulis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian kualitatif, fokusnya adalah pada deskripsi fenomena yang diteliti, dan pengolahan data dilakukan melalui studi dokumen. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dengan dokumentasi, observasi dan wawancara. Sehingga dari hasil penelitian akan didapatkan hasil bagaimana siswa menuangkan unsur-unsur intrinsik pada teks narasi dan faktor yang mempengaruhi ketidak

ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK DALAM TEKS NARASI SISWA KELAS IV DI SDN KAUMAN 3

lengkapan pada unsur-unsur intrinsik teks narasi siswa kelas IV di SDN Kauman 3.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Unsur-Unsur Intrinsik Dalam Teks Narasi Siswa

- Tema

Siswa berinisial AAP pada studi dokumen menggunakan tema pengalaman pribadi didukung dengan hasil wawancara bahwa siswa mendapatkan ide yang diperoleh dari pengalaman. Siswa berinisial ED pada studi dokumen telah menggunakan tema pengalaman pribadi dengan hasil wawancara bahwa siswa mendapatkan ide yang diperoleh selama berlibur. Siswa berinisial EFP pada studi dokumen telah menggunakan tema pengalaman pribadi dengan hasil wawancara bahwa siswa mendapatkan ide yang diperoleh dari pengalaman. Siswa berinisial MPR pada studi dokumen telah menggunakan tema pengalaman pribadi dengan hasil wawancara bahwa siswa mendapatkan ide yang diperoleh dari kegiatan hari raya. Siswa berinisial MFH pada studi dokumen telah menggunakan tema pengalaman pribadi dengan hasil wawancara bahwa siswa mendapatkan ide yang diperoleh dari pengalaman. Siswa berinisial SAA pada studi dokumen telah menggunakan tema pengalaman pribadi dengan hasil wawancara bahwa siswa mendapatkan ide yang diperoleh dari pengalaman. Siswa berinisial VAA pada studi dokumen telah menggunakan tema pengalaman pribadi dengan hasil wawancara bahwa siswa mendapatkan ide yang diperoleh dari pengalaman. Siswa berinisial VDM pada studi dokumen telah menggunakan tema pengalaman pribadi dengan hasil wawancara bahwa siswa mendapatkan ide yang diperoleh dari pengalaman. Siswa berinisial ANAI pada studi dokumen menggunakan tema pengalaman pribadi dengan hasil wawancara bahwa siswa mendapatkan ide yang diperoleh saat lebaran. Siswa berinisial A pada studi dokumen telah menggunakan tema pengalaman pribadi dengan hasil wawancara bahwa siswa mendapatkan ide yang diperoleh saat lebaran. Siswa berinisial BCI pada studi dokumen telah menggunakan tema kisah persahabatan dengan hasil wawancara bahwa siswa mendapatkan ide yang diperoleh saat bermain bersama teman. Siswa berinisial GRA pada studi dokumen telah menggunakan tema kisah persahabatan dengan hasil wawancara bahwa siswa mendapatkan ide yang diperoleh saat bermain

bersama teman. Pernyataan diatas sesuai dengan Asmoro & Muhammad (2023) bahwa siswa sekolah dasar cenderung menuliskan pengalaman pribadi.

- Alur

Siswa berinisial AAP, BCI, ED, EFP, GRA, MFH, MYP, VAA, VDM, PAR, ANAI dan A pada studi dokumen bahwa siswa telah menggunakan alur maju didukung dengan hasil wawancara bahwa siswa menuangkan alur kedalam teks narasi dengan jalan cerita sesuai dengan pengalaman yang siswa alami. Pernyataan diatas selaras dengan pendapat Anggraini & Basuki (2022) alur maju memungkinkan siswa untuk mengembangkan cerita dengan latar yang lebih jelas dan mudah dipahami.

- Latar

Siswa berinisial AAP, BCI, DRN, EP, EFP, GRA, MRA, MPR, MIF, MFH, MYP, PAR, VDM, VAA, ANAI dan A pada studi dokumen menunjukkan siswa memakai latar tempat antara lain lapangan, rumah siswa, rumah saudara dan tempat siswa saat berlibur yaitu surabaya, malang, rembang, pasar turi dan pantai dengan hasil wawancara bahwa siswa menuangkan latar tempat dimana terjadinya cerita yang dialami siswa. Siswa berinisial AAP, BCI, EP, EFP, GRA, MPR, MFH, MYP, PAR, SAA, VDM, VAA, ANAI dan A pada studi dokumen menunjukkan siswa memakai latar waktu antara lain pagi hari, siang hari dan malam hari dengan hasil wawancara bahwa siswa menuangkan latar waktu kapan terjadinya cerita. Siswa berinisial BCI, EP, EFP, GRA, MPR, MIF, MFH, MYP, VDM, VAA, ANAI dan A pada studi dokumen menunjukkan siswa memakai latar suasana yaitu menyenangkan dengan hasil wawancara bahwa siswa menuangkan latar suasana sebagai gambaran perasaan siswa saat mengalami cerita. Latar tempat paling banyak dituangkan kedalam teks narasi dikarenakan mereka mengingat tempat dimana cerita yang dituliskan siswa terjadi. Latar suasana menjadi latar yang tidak banyak dituangkan siswa cenderung kurang dalam menyampaikan perasaan yang dialami siswa selaras dengan siswa cenderung kurang mampu dalam menyampaikan perasaan yang ada dalam diri kedalam teks narasi sesuai dengan Oktrifianty, E. (2021).

- Tokoh

Siswa berinisial AAP, BCI, DRN, EP, EFP, GRA, MRA, MPR, MIF, MFH, MYP, PAR, VDM, VAA, ANAI dan A pada studi dokumen menunjukkan siswa menggunakan tokoh utama dalam teks narasi dengan hasil wawancara bahwa siswa

ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK DALAM TEKS NARASI SISWA KELAS IV DI SDN KAUMAN 3

mencantumkan tokoh utama pada teks narasi dengan menggunakan tokoh utama yaitu siswa itu sendiri. Siswa berinisial AAP, BCI, DRN, EP, EFP, GRA, MRA, MFH, MYP, PAR, SAA, VDM, VAA, ANAI dan A pada studi dokumen menunjukkan siswa menggunakan tokoh pendukung dalam teks narasi dengan hasil wawancara bahwa siswa mencantumkan tokoh pendukung pada teks narasi dengan menggunakan tokoh pendukung yaitu orang terdekat yang ada disekitar siswa. Penggunaan tokoh utama dan pendukung yang dituliskan siswa kedalam teks narasi merupakan gambaran nyata dari peristiwa yang pernah dialami siswa menurut Indriyani, A (2016).

- **Perwatakan**

Siswa berinisial BCI, EP, GRA, MRA, PAR, SAA, VDM, ANAI, A pada studi dokumen menunjukkan siswa menggunakan perwatakan protagonis dalam teks narasi dengan hasil wawancara bahwa siswa menceritakan peristiwa yang menurut mereka berkesan dalam kehidupannya sehingga mereka menceritakan kejadian yang menyenangkan dengan kehadiran tokoh-tokoh yang baik. Perwatakan protagonis paling diminati dari ketiga perwatakan lainnya sesuai dengan Birlina (2023) menunjukkan bahwa perwatakan protagonis banyak dituliskan siswa kedalam teks narasi.

- **Sudut Pandang**

Siswa berinisial AAP, BCI, DRN, EP, EFP, ANAI, GRA, MRA, MPR, MIF, MFH, MYP, PAR, SAA, VDM, VAA dan A pada studi dokumen menunjukkan siswa menggunakan sudut pandang pertama “aku” dengan hasil wawancara bahwa siswa menuliskan teks narasi tentang kisah atau pengalaman pribadinya dengan sudut pandang orang pertama. Sudut pandang pertama paling banyak diminati dari keempat sudut pandang yang ada sesuai dengan Birlina (2023) menunjukkan bahwa sudut pandang pertama yang paling banyak digunakan siswa dalam teks narasi. Sudut pandang yang paling banyak digunakan siswa dalam teks narasi dikarenakan pada awal pembelajaran guru memberikan contoh kegiatan sehari-hari dan siswa menerapkannya dengan menuliskan teks narasi tentang kisah atau pengalaman pribadinya.

- **Amanat**

Siswa berinisial ANAI, MIF, MRA, GRA, BCI dan ED pada studi dokumen menunjukkan siswa menggunakan amanat tersirat. Siswa berinisial A, VDM, MPR, GRA, ED, BCI pada studi dokumen berdasarkan gambar 4.85, 4.86, 4.87, 4.88, 9.92 dan 4.93 yang bergaris kuning menunjukkan amanat tersurat dengan hasil wawancara bahwa siswa menuangkan unsur amanat pada teks narasi. Amanat adalah unsur yang paling sedikit dituangkan siswa sesuai dengan penelitian oleh Briliana (2023) dalam penelitiannya unsur amanat juga paling sedikit dalam teks narasi dikarenakan siswa hanya menuliskan peristiwa yang dialaminya saja tanpa memperhatikan apakah isi dari cerita mereka memiliki amanat atau tidak.

Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Unsur-Unsur Intrinsik Teks Narasi

Siswa yang beinisial MIF pada hasil wawancara kesulitan dalam menentukan tema didukung dengan hasil studi dokumen bahwa MIF tidak menuangkan tema kedalam teks narasi. Siswa yang beinisial MRA pada hasil wawancara dengan kesulitan dalam menentukan alur didukung dengan hasil studi dokumen bahwa MRA tidak menuangkan tema kedalam teks narasi. Siswa yang beinisial DRN pada hasil wawancara dengan kesulitan dalam menentukan latar didukung dengan hasil studi dokuen bahwa DRN tidak menuangkan latar kedalam teks narasi.

Siswa yang beinisial MPR pada hasil wawancara dengan kesulitan dalam menentukan tokoh didukung dengan hasil studi dokuen bahwa MPR tidak menuangkan tokoh kedalam teks narasi. Siswa yang beinisial PAR pada hasil wawancara dengan kesulitan dalam menentukan perwatakan didukung dengan hasil studi dokuen bahwa PAR tidak menuangkan perwatakan kedalam teks narasi. Siswa yang berinisial AAP, EFP, MIF, SAA dan VAA pada hasil wawancara kesulitan dalam menentukan amanat didukung dengan hasil studi dokumen AAP, EFP, MIF, SAA dan VAA tidak menuangkan amanat kedalam teks narasi, hal yang menyebabkan ketidaklengkapan siswa antara lain;

- a) Pemahaman peserta didik terhadap materi unsur intrinsik karangan narasi masih cukup rendah sehingga mereka tidak bisa mengimplementasikan unsur intrinsik dengan lengkap kedalam teks narasi sesuai dengan penuturan menurut Briliana (2023) kurangnya pemahaman peserta didik terhadap unsur intrinsik karangan narasi meskipun sudah mendapat materi. Siswa mendapat materi materi unsur-

ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK DALAM TEKS NARASI SISWA KELAS IV DI SDN KAUMAN 3

unsur intrinsik karangan narasi dibuktikan dengan hasil wawancara sebanyak seluruh siswa mendapat materi yang diberikan oleh guru tetapi pada observasinya 6 siswa yang memahami unsur dilihat dari unsur-unsur intrinsik dalam teks narasi. Siswa menuangkan unsur-unsur intrinsik kedalam sebanyak 6 siswa menjawab mereka menuangkan unsur-unsur intrinsik kedalam teks narasi dan 11 siswa menuangkan sebagian unsur-unsur intrinsik kedalam teks narasi selaras dengan observasinya 6 siswa yang dapat menuangkan kedalam teks narasi.

- b) Siswa masih belum bisa menyampaikan ide yang diperolehnya dengan baik R. H. Nisrina, dkk (2021) selaras dengan rendahnya motivasi peserta didik untuk melengkapi unsur-unsur intrinsik dalam menulis karangan narasi meskipun peserta didik sudah menuangkan ide yang diperolehnya kedalam teks narasi dibuktikan dengan hasil wawancara siswa menuliskan teks narasi terinspirasi dari kegiatan hari raya, kegiatan ramadhan, pengalaman pribadi, kegiatan selama berlibur dan kegiatan selama bermain namun dari wawancara siswa yang menuangkan ide kedalam unsur-unsur teks narasi 6 siswa dikarenakan mereka cenderung suka menceritakan secara langsung hal ini selaras dengan hasil observasi hanya 6 siswa yang menuangkan cerita kedalam teks narasi dengan kelengkapan unsur-unsurnya.
- c) Siswa lebih banyak menyukai cerita daripada menulis sesuai dengan Yuliawati, dkk (2020) peserta didik lebih suka bercerita langsung daripada harus menuangkan idenya dalam bentuk tulisan. Siswa lebih menyukai kegiatan bercerita dibuktikan dengan 11 siswa lebih memilih bercerita dan 6 siswa memilih kegiatan menulis. Siswa banyak memilih kegiatan bercerita dikarenakan kegiatan bercerita lebih mudah daripada menulis selaras dengan hasil observasi siswa bahwasanya hanya 6 siswa saja yang menulis teks narasi dengan lengkap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil dari analisis unsur-unsur teks narasi yang ditemukan pada siswa kelas IV SDN Kauman 3 menunjukkan penentuan tema meliputi yaitu tema pengalaman pribadi saat hari raya, selama ramadhan, selama berlibur dan tema kisah persahabatan yang menceritakan kegiatan siswa saat bermain. Alur yang dituliskan siswa adalah alur maju dengan runtutan

dari awal sampai akhir peristiwa yang dialami siswa. Latar tempat yang dituangkan siswa antara lain lapangan, rumah siswa, rumah saudara dan tempat siswa saat berlibur yaitu surabaya, malang, rembang, pasar turi dan pantai. Latar waktu yang dituangkan siswa yaitu pagi hari, siang hari dan sore hari. Latar suasana yang dituliskan siswa yaitu suasana senang dan latar suasana adalah latar yang sulit dituliskan karena siswa kurang dalam penyampaian perasaan dalam tulisan. Sudut pandang yang dituliskan siswa yaitu sudut pandang orang pertama. Penokohan yang dituliskan siswa yaitu tokoh utama siswa dan tokoh pendukung orang terdekat yang ada disekitar siswa dengan perwatakan yang dituliskan siswa yaitu protagonis. Amanat yang dituliskan siswa yaitu amanat tersirat dan tersurat. Siswa kurang dalam penyampaian pesan melalui unsur amanat.

Siswa yang kesulitan dalam menentukan tema karena sulit dalam menuangkan ide. Siswa yang kesulitan dalam menentukan alur dengan kesulitan menentukan jalan cerita. Siswa yang kesulitan dalam menentukan latar kesulitan dalam menuangkannya pada cerita. Siswa yang kesulitan dalam menentukan tokoh karena kesulitan menentukan penokohan dalam cerita. Siswa yang kesulitan dalam menentukan perwatakan dengan kesulitan menentukan sikap tokoh pada cerita. Siswa yang kesulitan dalam menentukan amanat dikarenakan siswa menuliskan peristiwa pada teks narasi tanpa memperhatikan pesan yang ingin disampaikan. Hal yang menyebabkan ketidak lengkapan siswa ; a) kurangnya pemahaman peserta didik terhadap unsur intrinsik karangan narasi meskipun sudah medapat materi, b) rendahnya motivasi peserta didik untuk menuliskan teks narasi dengan benar sehingga peserta didik malas dan kurang tertarik menulis dengan melengkapi unsur intrinsiknya dalam karangan narasi, dan c) kegiatan bercerita lebih digemari siswa dari kegiatan menulis.

Saran

Penulisan penelitian ini diharapkan menjadi pembelajaran bagi semua calon guru pendidikan guru sekolah dasar. Berdasarkan penjelasan dari kesimpulan yang dideskripsikan diberikan saran dari peneliti yang bersifat membangun.

- Bagi guru

Guru sebaiknya memberikan perhatian khusus pada unsur intrinsik pada teks narasi siswa khususnya pada unsur amanat dengan meningkatkan motivasi siswa dalam melengkpi setiap unsur pada karangan narasi dengan pengalaman pembelajaran yang

ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK DALAM TEKS NARASI SISWA KELAS IV DI SDN KAUMAN 3

menyenangkan dan kemampuan guru dalam membangun suasana pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru dapat menunjukkan contoh-contoh karangan narasi yang benar untuk menampilkan unsur-unsur intrinsik dengan jelas agar bisa membantu siswa mengetahui implementasi unsur-unsur intrinsik dalam karya tulis. Guru dapat memberikan proyek menulis yang terinspirasi dari cerita lisan.

- Bagi siswa

Siswa harus lebih banyak belajar dan memahami unsur-unsur intrinsik dalam teks narasi. Siswa harus melakukan pembiasaan menulis yang benar dan teliti pada setiap unsur pada tulisan sebelum dikumpulkan kepada guru.

- Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini bisa dijadikan referensi, serta menjadi perbandingan dalam melakukan penelitian berikutnya yang memiliki kesamaan yaitu meneliti unsur-unsur intrinsik dalam teks narasi dengan mengobservasi pembelajaran dan wawancara kepada guru untuk mendapatkan hasil yang valid.

DAFTAR REFERENSI

- Alimah, M., & Indihadi, D. (2022). Analisis Teks Narasi Implementasi Strategi Mind Mapping Peserta Didik di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5512-5519.
- Amral, S., & Azlin, N. (2021). Amanat Pada Kumpulan Cerita Rakyat Kerinci Sakunung-Sakunung Ninau Di Desa Pulau Tengah Kabupaten Kerinci. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 213-222.
- Anggraini, L., & Basuki, D. I. A. (2022). KARAKTERISTIK KARANGAN NARASI SISWA KELAS V SD MUHAMMADIYAH 03 TUMPANG. In *International Seminar on Language, Education, and Culture (ISoLEC)* (Vol. 6, No. 1, pp. 291-295).
- Asmoro, A. I., & Muhammad, A. F. N. (2023). Problematika Dan Solusi Menulis Teks Narasi bagi Peserta Didik Kelas Tinggi. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2880-2885.
- Birlina, A. (2023). Analisis Unsur-unsur Intrinsik dalam Karangan Narasi Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Karangasem 1 No. 61 Surakarta. *Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang*.
- Dalman. (2018). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Firdha Khairunnisa. (2019). Problematika Pembelajaran Menulis Teks Narasi di Sekolah Menengah Pertama, *Seminar Bahasa Dan Sastra Indgonesia*, 2.1
- Herman, N. (2018). Analisis Kesalahan berbahasa Di Dalam Karangan Narasi Siswa Kelas VII SMPN Mataram Tahun Ajaran 2017/2018: *Jurnal Skripsi*, 1-2.
- Indriyani, A. (2016). *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Berdasarkan Pengalaman Siswa Kelas V Sdn Kedaung Kali Angke 06 Jakarta Barat Melalui Penggunaan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT)* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).
- Lasmini, S. (2018). No Title peningkatan Keterampilan Menulis Teks Narative Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence Bagi Siswa Kelas X Ts C Smk N 5 Surakarta Semester Gasal Tahun 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Dwija Utama*, 9, 67–76.
- Lauma, A. 2017. *Unsur-Unsur Intrinsik Cerita Pendek "Protes" Karya Putu Wijaya*. Journal Skripsi.
- Mulyadi, Y, dkk. 2016. *Bahasa Indonesia untuk Siswa SMP/MTs. Kelas VII*. Bandung: Yrama Widya.
- Munirah, (2015). *Pengembangan Keterampilan Menulis Paragraf*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nisrina, Kasmad, & Wulan, (2021) "Analisis Kemampuan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar," *Renjana Pendidikan*, pp. 546–555
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Sastra Anak: Pengantar Pemahaman Dunia Anak*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Oktrifianty, E. (2021). *Kemampuan Menulis Narasi Di Sekolah Dasar (Melalui Regulasi Diri, Kecemasan Dan Kemampuan Membaca Pemahaman)*. Jejak Publisher.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah
- Sugiono (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfa Beta.
- Sulistyowati. (2015). *Buku Cerdas EYD Ejaan Yang disempurnakan*. Depok: Vicosta Publishing.
- Yogyantoro, A. (2016). Peningkatan keterampilan menulis karangan deskripsi menggunakan media diorama siswa kelas IV. *BASIC EDUCATION*, 5(38), 3-570.

ANALISIS UNSUR-UNSUR INTRINSIK DALAM TEKS NARASI SISWA KELAS IV DI SDN KAUMAN 3

Yuliawati, Prawiyogi, & Anwar, (2020) “Analisis Kesalahan dalam Menulis Karangan Narasi Siswa Sekolah Dasar,” *IJPSE: Indonesian Journal of Primary School Education*, 1 (1), pp. 87–98.